

Faktor Kunci Adopsi *Fintech* dalam Moda Pembayaran Biaya Pendidikan (Studi pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)

Mohammad Alfian¹, Arifany Ferida^{2*}, Arvin Nova Aditya Pratama³
Akuntansi Sektor Publik Politeknik Harapan bersama^{1,2,3}
¹⁾alfian.phb17@gmail.com ^{2,3)}m.alfian@poltektegal.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 16 Januari 2023

Disetujui : 14 Februari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

The industrial revolution 4.0 has driven changes in various sectors, including economics. The Covid 19 pandemic has also driven change by way of payment. The use of Fintech by students is one form of that change that occurs in the method of transactions that were previously carried out directly to indirectly. This study examines the determinants of students paying tuition fees using fintech. This study uses PLS analysis with the SmartPLS 3 test tool. The amount of data processed in this study was 171, which method was used in selecting the sample, namely random sampling. Based on the results of statistical tests conducted, it was found that the method of selecting fintech by students in paying tuition fees is influenced by trust, perceived benefits and user privacy and perceived risk of failing to influence it. Furthermore, the trust of students to use fintech in the study of baiaa payments is influenced by users perceptions, risks and privacy.

Keywords: Trust ; Privacy ; Fitech ; AIS

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 menasar pada berbagai macam sektor, tak terkecuali sektor ekonomi. Revolusi indistri 4.0 secara tidak langsung mengubah polahidup dan kegiatan yang dilakukan masyarakat. Salah satau wujud perubahan yang tercajadi adalah dengan adanya *fintech*. Bettiger (1972) menyatakan bahwa *fintech* merupakan gabungan dari kemampuan perbankan dan kemampuan teknologi informasi. Perkembangan *fintech* didukung dengan adanya ekosistem yang terbentuk dari revolusi industri 4.0. Salah satu faktor pendukung berkembanya fintech di Indonesia yaitu maraknya transaksi secara *online* terutama pada e-commerce. *Fintech* menurut Stewart dan Jürjens (2018) menyatakan bahwa suatu platform teknologi informasi yang menggunakan jaringan seluler yang dapat memberikan fasilitas transaksi, informasi saldo rekening, informasi transaksi kredit dan debit yang dilakukan oleh pengguna.

Adanya *fintech* sebagai salah satu metode pembayaran dalam bertransaksi memunculkan dampak yang cukup signifikan yang mana salah satu dampaknya yaitu pembayaran atas transaksi yang dilakukan dapat lebih mudah dan lebih murah. Milian *et al* (2019) menyatakan bahwa *fintech* terdiri dari dua aspek yaitu *financial* dan *technology*. Selanjutnya Zavolokina *et al* (2016) menyatakan bahwa *fintech* akan membantu penggunaanya dalam pencapaian keuntungan berganda seperti pengurangan biaya transaksi, kecepatan informasi keuangan, menunjanga pelaksanaan bisnis yang adil. Merujuk pada manfaat yang ditawarkan oleh *fintech* secara langsung mendorong masyarakat menggunakan *fintech* untuk melakukan pembayaran atas transaksi secara *online* maupun *offline*. OJK (2021) menyatakan bahwa perusahaan penyelenggara *fintech peer-to-*

peer lending atau *fintech lending* yang terdaftar dan berizin di OJK adalah sebanyak 193 perusahaan. Julita *et al* (2020) menyatakan bahwa persepsi akan manfaat yang dirasakan oleh pengguna *fintech* pengaruhnya lebih besar dari pada persepsi akan resiko yang didapatkan oleh pengguna. Sejalan dengan Julita *et al* (2020), Abramova (2016) menyatakan bahwa adopsi dari suatu sistem pembayaran dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi resiko yang diterima oleh pengguna. Namun Hossain *et al* (2020) menyatakan bahwa penggunaan *fintech* dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang didapat oleh pengguna namun tidak dipengaruhi oleh persepsi resiko yang didapatkan oleh pengguna.

Privasi merupakan suatu keadaan dari seseorang yang mana pihak lain tidak diperkenankan untuk mengakses hal tersebut. Macht (2014) menyatakan bahwa privasi pengguna sangat diperhatikan ketika menggunakan layanan digital karena suatu lembaga pelayanan digital dapat menghimpun data penggunanya ketika pengguna memberikan persetujuan untuk lembaga tersebut meng akses dan menghimpun data si pengguna. Mukherjee dan Nath (2007) menyatakan bahwa pengguna akan merasa percaya kepada pemberi layanan digital ketika pemberi layanan tersebut mampu menjaga privasi dari penggunanya. Bankole dan Bankole (2017) mendapati bahwa kemampuan pemberilayan pembayaran digital dalam menjaga privasi penggunanya berpengaruh positif terhadap pengaruh minat pengguna dalam menggunakan layanan tersebut. Namun menurut Jun *et al* (2018) menyatakan bahwa privasi pengguna tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan pembayaran transaksi secara digital.

Handarkho *et al* (2020) menyatakan bahwa trust mempengaruhi pengguna dalam menggunakan pembayaran secara digital dan trust yang ada dipengaruhi oleh persepsi resiko dari penggunaan pembayaran secara digital. Cao *et al* (2018) menyatakan bahwa trust merupakan faktor penentu penggunaan pembayaran secara online dengan trust terbentuk oleh persepsi manfaat yang didapatkan oleh pengguna. Benlian *et al* (2011) Trust akan penggunaan system pembayaran elektronik terbentuk dari persepsi resiko dan persepsi manfaat yang didapatkan oleh pengguna. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan mahasiswa akan merasa kesulitan dan terbebani ketika mahasiswa harus melakukan pembayaran biaya pendidikan dilakukan dengan datang langsung ke Bank. Melakukan pembayaran biaya pendidikan dengan datang langsung ke bank dapat memakan waktu ketika harus melakukan antrian di pelayanan teller. Politeknik Harapan Bersama merupakan suatu lembaga pendidikan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari penerimaan biaya pendidikan yang dibayarkan oleh mahasiswa. Politeknik Harapan Bersama melakukan inovasi dengan memberikan pilihan mahasiswa dalam melakukan pembayaran biaya pendidikan dengan melakukan pembayaran dengan *Virtual Account* (VA), atau dengan melalui dompet digital agar mahasiswa dapat melakukan pembayaran biaya pendidikan. Diharapkan dengan adanya inovasi tersebut dapat mempermudah proses pembayaran biaya pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan bahwa kemauan seseorang dalam penggunaan suatu metode pembayaran yaitu ditentukan oleh *trust*, persepsi manfaat dari penggunaan sistem pembayaran tersebut, privasi pengguna dan persepsi resiko yang ada. Trust dari pengguna layanan pembayaran secara digital dapat terbentuk oleh persepsi manfaat, privasi pengguna dan persepsi resiko yang didapatkan dari transaksi yang dilakukan. Berdasarkan manfaat yang ditawarkan *fintech* maka dapat dirasakan manfaatnya Ketika dapat diaplikasikan pada metode pembayaran biaya pendidikan. Manfaat yang dimungkinkan langsung dirasakan oleh mahasiswa yaitu kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan pembayaran, karena mahasiswa tidak perlu lagi datang ke bank untuk melakukan pembayaran dan merasakan antrian Ketika akan mendapatkan pelayanan dari bank dalam hal ini melakukan pembayaran biaya pendidikan. Penelitian ini berfokus pada produk *fintech* pada bagian pembayaran dan *internet banking* saja, dikarenakan kedua hal tersebut yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan pembayaran biaya pendidikan. Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Kunci Adopsi *Fintech* dalam Moda Pembayaran Biaya Pendidikan (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)”**.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Fintech

Rabbani et al (2020) menyatakan bahwa *Financial Technology (Fintech)* merupakan suatu inovasi di era moderen dalam area keuangan atau *finance*. Selanjutnya Arner et al (2020) menyatakan bahwa *fintech* merupakan suatu inovasi di era moderen yang sangat baik yang tercipta dan disediakan oleh Lembaga non keuangan. Lee (2009) menyatakan bahwa *fintech* merupakan penggabungan dari perangkat keras dan perangkat lunak yang terintegrasi menjadi satu sehingga dapat memobilisasi dana dari penggunanya secara baik dan nyaman.

Bettinger (1972) menyatakan bahwa *fintech* merupakan gabungan dari kemampuan perbankan dan kemampuan teknologi informasi. Perkembangan *fintech* didukung dengan adanya ekosistem yang terbentuk dari revolusi industri 4.0. Salah satu faktor pendukung berkembangnya *fintech* di Indonesia yaitu maraknya transaksi secara *online* terutama pada e-commerce. *Fintech* menurut Stewart dan Jürjens (2018) menyatakan bahwa suatu platform teknologi informasi yang menggunakan jaringan seluler yang dapat memberikan fasilitas transaksi, informasi saldo rekening, informasi transaksi kredit dan debit yang dilakukan oleh pengguna.

Adanya *fintech* sebagai salah satu metode pembayaran dalam bertransaksi memunculkan dampak yang cukup signifikan yang mana salah satu dampaknya yaitu pembayaran atas transaksi yang dilakukan dapat lebih mudah dan lebih murah. Milian *et al* (2019) menyatakan bahwa *fintech* terdiri dari dua aspek yaitu *financial* dan *technology*. Selanjutnya Zavolokina *et al* (2016) menyatakan bahwa *fintech* akan membantu penggunaannya dalam pencapaian keuntungan berganda seperti pengurangan biaya transaksi, kecepatan informasi keuangan, menunjang pelaksanaan bisnis yang adil. Merujuk pada manfaat yang ditawarkan oleh *fintech* secara langsung mendorong masyarakat menggunakan *fintech* untuk melakukan pembayaran atas transaksi secara *online* maupun *offline*.

OJK (2021) menyatakan bahwa perusahaan penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang terdaftar dan berizin di OJK adalah sebanyak 193 perusahaan. Perkembangan *fintech* yang terjadi pada Indonesia terlihat dari semakin banyaknya ragam perusahaan yang menawarkan jasa pembayaran menggunakan *fintech*. Perkembangan *fintech* yang ada tak lepas dari pengaruh pandemi yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan banyaknya pembatasan yang terjadi dan menghindari kontak personal menyebabkan semakin banyaknya pihak yang menggunakan *fintech*.

Trust

Dirk dan ferrin (2001) menyatakan bahwa kepercayaan merupakan suatu konsep multidimensional yang meliputi ekonomi, sosial, perilaku, manajerial dan teknologi. Kim et al (2008) menyatakan bahwa pengguna *fintech* seringkali memutuskan menggunakan *fintech* hanya berdasarkan informasi yang tidak lengkap, namun keputusan tersebut berdasarkan kepercayaan atas *fintech* tersebut sebagai media pembayaran. Handarkho *et al* (2020) menyatakan bahwa *trust* mempengaruhi pengguna dalam menggunakan pembayaran secara digital dan *trust* yang ada dipengaruhi oleh persepsi resiko dari penggunaan pembayaran secara digital. Cao *et al* (2018) menyatakan bahwa *trust* merupakan faktor penentu penggunaan pembayaran secara online dengan *trust* terbentuk oleh persepsi manfaat yang didapatkan oleh pengguna. Benlian *et al* (2011) *Trust* akan penggunaan system pembayaran elektronik terbentuk dari persepsi resiko dan persepsi manfaat yang didapatkan oleh pengguna. Mukherjee dan Nath (2007) menyatakan bahwa pengguna akan merasa percaya kepada pemberi layanan digital ketika pemberi layanan tersebut mampu menjaga privasi dari penggunanya. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti dapat membentuk hipotesis seagai berikut :

H₁ : Persepsi manfaat mempengaruhi *trust* dari mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan

H₂ : Persepsi resiko mempengaruhi *trust* dari mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya Pendidikan

H₃ : Privasi pengguna mempengaruhi *trust* dari mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya Pendidikan

H₄ : *Trust* mempengaruhi mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan.

Persepsi Manfaat

Viehland dan Leong (2007) mengungkapkan bahwa teknologi yang ada dalam hal ini *fintech* memberikan manfaat pada penggunaannya dalam bentuk memberikan manfaat dari transaksi keuangan sehingga menarik minat penggunaannya. Walker dan Johnson (2006) menyatakan bahwa layanan teknologi dapat memberikan tingkat manfaat ekonomi yang diperlukan dan memberikan kenyamanan dalam penggunaannya. Kim et al (2009); Rani dan Mehta (2018); Örs (2018); Marpaung et al (2021); Al amin (2021) menyatakan bahwa persepsi manfaat yang terbentuk dari metode pembayaran secara digital mempengaruhi pengguna dalam menggunakan metode pembayaran secara digital. Julita et al (2020) menyatakan bahwa persepsi akan manfaat yang dirasakan oleh pengguna *fintech* pengaruhnya lebih besar dari pada persepsi akan resiko yang didapatkan oleh pengguna. Sejalan dengan Juita et al (2020), Abramova (2016) menyatakan bahwa adopsi dari suatu sistem pembayaran dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi resiko yang diterima oleh pengguna. Namun Hossain et al (2020) menyatakan bahwa penggunaan *fintech* dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang didapat oleh pengguna namun tidak dipengaruhi oleh persepsi resiko yang didapatkan oleh pengguna. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti dapat membentuk hipotesis seagai berikut :

H₅ : Persepsi manfaat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya Pendidikan

Persepsi Resiko

Ketidak adanya wujud dari transaksi yang dilakukan dengan menggunakan *fintech* dapat membentuk persepsi akan resiko yang akan diterima oleh pengguna dari *fintech*. Pavlon (2003) menyatakan bahwa penyedia jasa *fintech* harus terbebas dari tindak penipuan. Transaksi menggunakan *fintech* rentan terhadap tindak penipuan, yang mana hal tersebut transaksi yang dilakukan menggunakan media *fintech* terjadi tidak ada wujud nyata atas transaksi tersebut. Lee dan Allaway (2002) menyatakan bahwa pengguna dari teknologi informasi dapat menerima teknologi tersebut ketika pengguna tersebut mengetahui cara dari penggunaan teknologi tersebut. Dinev et al (2006) menyatakan bahwa ketika terjadi penurunan persepsi resiko dari pengguna teknologi salahsatunya persepsi tindak resiko penipuan maka pengguna akan menggunakan teknologi tersebut. Zhou (2013) menyatakan bahwa agar penyedia layanan pembayaran secara digital perlu menawarkan sistem yang berkualitas sehingga keberlanjutan penggunaan layanan tersebut oleh pengguna dapat berjalan terus menerus. Juita et al (2020) menyatakan bahwa persepsi akan manfaat yang dirasakan oleh pengguna *fintech* pengaruhnya lebih besar dari pada persepsi akan resiko yang didapatkan oleh pengguna. Sejalan dengan Juita et al (2020), Abramova (2016) menyatakan bahwa adopsi dari suatu sistem pembayaran dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi resiko yang diterima oleh pengguna. Namun Hossain et al (2020) menyatakan bahwa penggunaan *fintech* dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang didapat oleh pengguna namun tidak dipengaruhi oleh persepsi resiko yang didapatkan oleh pengguna. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti dapat membentuk hipotesis seagai berikut :

H₆ : Persepsi resiko mempengaruhi mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya Pendidikan

Privasi Pengguna

Privasi merupakan suatu keadaan dari seseorang yang mana pihak lain tidak diperkenankan untuk mengakses hal tersebut. Macht (2014) menyatakan bahwa privasi pengguna sangat diperhatikan ketika menggunakan layanan digital karena suatu lembaga pelayanan digital dapat menghimpun data penggunaannya ketika pengguna memebrikan persetujuan untuk lembaga tersebut meng akses dan menghimpun data si pengguna. Mukherjee dan Nath (2007) menyatakan bahwa pengguna akan merasa percaya kepada pemberi layanan digital ketika pemberi layanan tersebut

mampu menjaga privasi dari penggunanya. Bankole dan Bankole (2017) mendapati bahwa kemampuan pemberilayan pembayaran digital dalam menjaga privasi penggunanya berpengaruh positif terhadap pengaruh minat pengguna dalam menggunakan layanan tersebut. Namun menurut Jun et al (2018) menyatakan bahwa privasi pengguna tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan pembayaran transaksi secara digital.

H₇ : Privasi Pengguna mempengaruhi mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya Pendidikan

Konstruk dan Kuesioner yang digunakan dalam penelitian

Tabel 1 Daftar Konstruk dan Kuesioner

Konstruk	Kuesioner	Referensi
Persepsi Manfaat (PM)	PM1. Menggunakan <i>fintech</i> memiliki banyak keuntungan PM2. Saya dapat dengan mudah dan cepat menggunakan <i>fintech</i> PM3. Menggunakan <i>fintech</i> bermanfaat bagi saya PM4. Menggunakan <i>fintech</i> menghasilkan kualitas yang lebih unggul daripada layanan keuangan tradisional	(D. J. Kim et al., 2008); (Benlian & Hess, 2011)
Persepsi Risiko (PR)	PR1. Menggunakan <i>fintech</i> dikaitkan dengan risiko tingkat tinggi. PR2 Ada ketidakpastian yang tinggi dalam menggunakan <i>fintech</i> PR3. Secara keseluruhan, menurut saya hanya ada sedikit manfaat menggunakan <i>fintech</i> dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional	(D. J. Kim et al., 2008); (Benlian & Hess, 2011)
Privasi Pengguna (PvP)	PP1. Saya khawatir dengan informasi pribadi saya, ketika saya menggunakan <i>fintech</i> dalam bertransaksi PP2. saya khawatir informasi pribadi saya digunakan pihak lain ketika saya menggunakan <i>fintech</i> dalam bertransaksi. PP3. Informasi privasi pengguna dapat dijual. PP4. Informasi transaksi dapat dikumpulkan oleh pihak lain.	(Yang et al 2015)

Konstruk	Kuesioner	Referensi
Trust (TR)	TR1. <i>Fintech</i> selalu mengungkapkan informasi dengan benar dan dapat dipercaya TR2 Penyedia layanan <i>fintech</i> memberi kesan bahwa mereka berkomitmen dan menepati janji. TR3. Saya percaya bahwa penyedia layanan <i>fintech</i> memiliki pemikiran dan tujuan yang baik.	(D. J. Kim et al., 2008)
Pemilihan <i>Fintech</i> (PF)	PF1. Saya akan secara positif mempertimbangkan <i>fintech</i> dalam rangkaian pilihan saya PF2. Saya lebih memilih <i>fintech</i> PF3. Saya berniat untuk terus menggunakan <i>fintech</i> PF4. Saya akan menggunakan <i>fintech</i> di masa depan	(M. C. Lee, 2009); (Cheng et al., 2006)

METODE

Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini direkam menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada Politeknik Harapan Bersama dan Waktu penelitian rentang November 2022 sampai dengan Januari 2023.

Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang mana dalam melakukan pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 dalam mengukur persepsi dari responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data respon dari responden menggunakan kuesioner yang mana Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 dalam mengukur persepsi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan media Gform sehingga pengisian kuesioner dilakukan secara online.

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Instrumen dan Data Kuantitatif

Latan dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Menurut Wong (2010) PLS merupakan pilihan yang tepat ketika jumlah sampel yang dimiliki sedikit, teori yang dimiliki terbatas, ketepatan prediksi yang dituju dalam penelitian, dan tidak ada model yang baku. Wong (2010) menyatakan PLS digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan

konstruknya. Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model*. Karena dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur setiap konstruknya, dan juga model pengukuran bersifat struktural, maka diputuskan menggunakan PLS. Berikut adalah langkah-langkah analisis dengan metode *Partial Least Square* (PLS):

Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya, untuk itu digunakan 3 cara pengukuran menurut Hartono dan Abdillah (2009); Wong (2013); Latan dan Ghozali (2012), yaitu:

Convergent Validity

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Hartono dan Abdillah (2009); Wong (2013); Latan dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual *item reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruknya. Kolerasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,5$

Discriminant Validity

Evaluasi selanjutnya adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstruk. Jika kolerasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya.

Jika nilai \sqrt{AVE} lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Menurut Hartono dan Abdillah (2009); Wong (2013); Latan dan Ghozali (2012) sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5. Berikut adalah rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah faktor loading (*convergent validity*), dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Hartono dan Abdillah (2009); Latan dan Ghozali (2012); Wong (2013) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan asilnya lebih konservatif dibandingkan dengan nilai *composite reliability* (ρ_c).

Composite Reliability

Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability* $\rho_c > 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $\rho_c > 0,6$ dikatakan cukup reliable (Kwong dan Wong, 2013). Berikut rumus untuk menghitung *composite reliability* (ρ_c):

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Merancang Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk konstruk dependen dengan independen nya, R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67, 0,33, dan 0,19.

Goodness of fit digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF index diperoleh dari akar nilai rata-rata *communalities index* dikalikan nilai rata-rata R^2 . Nilai GoF terbentang antara 1 - 0 dengan interpretasi nilai adalah 0,1 (GoF *small*), 0,25 (GoF *moderat*), dan 0,36 (GoF *large*).

Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1.98.

Sehingga:

- Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [t-statistik < 1.98], maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [t-statistik > 1.98], maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, atau dapat disebut bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang melakukan pembayaran biaya pendidikan. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 2.975 Mahasiswa.

Sampel

Sampel merupakan Sebagian yang diambil dari keseluruhan bagian yang diteliti dan dianggap mewakili gambaran yang benar terhadap populasi. Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *randome sampling*.

HASIL

Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat SmartPLS 3 dengan metode analisis Partial Least Square (PLS). Responden dalam penelitian ini sebanyak 168 responden. Metode pemilihan responden menggunakan random sampling. Metode Partial Least Square (PLS) melewati 3 tahapan dalam analisis data. Tahap awal dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas indikator yang ada, tahap kedua menentukan model fit yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, dan tahap terakhir adalah pengujian hipotesis.

Designing the Measurement Model (Outer Model)

Tahapan ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator yang menghubungkan variabel laten. Indikator penelitian ini bersifat reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikator tersebut sehingga digunakan tiga tahapan pengukuran yaitu:

1. Discriminant Validity

Evaluasi dilakukan untuk melihat akar kuadrat dari Average Variance Extract (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan masing-masing indikator lebih besar dari ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikator tersebut lebih baik daripada konstruk lainnya.

Jika nilai \sqrt{AVE} lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk, maka validitas diskriminan yang baik tercapai. Indikator dikatakan valid bila nilai $AVE > 0,5$

Tabel 1 Nilai AVE

Variable	AVE
Pemilihan Fintech (PF)	0.767
<i>Persepsi Manfaat (PM)</i>	0.779
Persepsi Risiko (PR)	0.793
<i>Privasi Pengguna (PvP)</i>	0.910
<i>Trust (TR)</i>	0,631

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 3.0 didapatkan nilai AVE untuk semua konstruk > 0,50. Sehingga dapat memenuhi syarat validitas konvergen.

2. Composite Reliability

Untuk menentukan composite reliability, jika nilai composite reliability $\rho_C > 0,7$ dapat dikatakan konstruk memiliki reliabilitas tinggi atau reliabel dan > 0,6 dikatakan cukup reliabel.

Tabel 2. Nilai *Composite Reliability*

Variable	CR
Pemilihan Fintech (PF)	0.929
<i>Persepsi Manfaat (PM)</i>	0.933
Persepsi Risiko (PR)	0.920
<i>Privasi Pengguna (PvP)</i>	0.953
<i>Trust (TR)</i>	0,836

Berdasarkan hasil pengolahan data SmartPLS 3.0 didapatkan nilai Composite Reliability untuk seluruh konstruk > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reliabel atau dengan kata lain memenuhi uji reliabilitas.

3. Cronbach Alpha

Uji reliabilitas diperkuat dengan adanya cronbach alpha dimana setiap jawaban diuji konsistensinya. Cronbach alpha bagus jika $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup jika $\alpha \geq 0,3$

Tabel 3 Nilai Cronbachs Alpha

Variable	CA
Pemilihan Fintech (PF)	0.900
<i>Persepsi Manfaat (PM)</i>	0.903
Persepsi Risiko (PR)	0.872
<i>Privasi Pengguna (PvP)</i>	0.901
<i>Trust (TR)</i>	0,716

Nilai cronbach alpha yang dihasilkan oleh semua konstruk sangat baik yaitu $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Merancang Model Struktural (Iner Model)

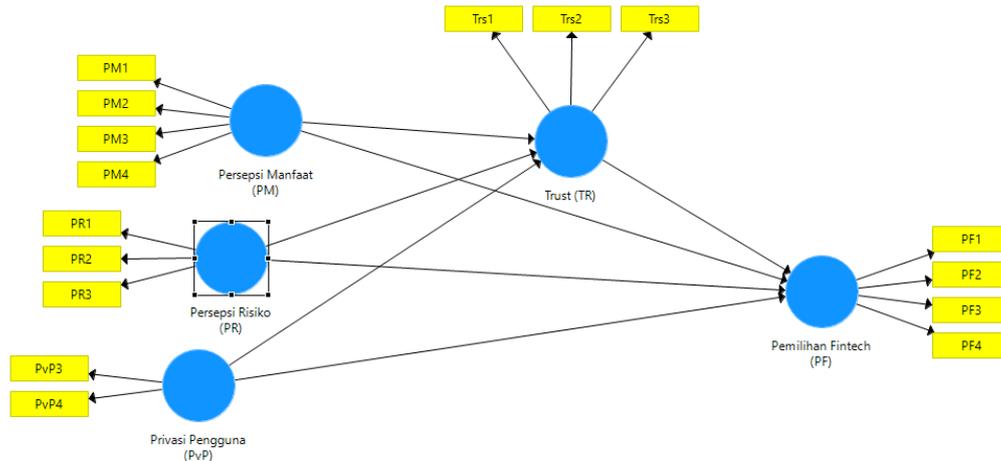
Model struktural menggunakan R-square untuk konstruk dependen, uji Stone-Geisser Q-square untuk relevansi prediktif dan uji t serta signifikansi koefisien parameter jalur struktural. R² digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Kriteria untuk membatasi nilai R² ada dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67, 0,33, dan 0,19. Selain itu juga dilihat Qsquare predictive relevance untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai Q-square yang lebih kecil dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak memiliki relevansi prediksi.

Tabel 4 Nilai R-Square

Variable	R-Square
Pemilihan Fintech (PF)	0,551
<i>Trust (TR)</i>	0,333

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai *R-Square* dari Pemilihan Fintech (PF) 0,551 , yang mana hal tersebut memiliki arti bahwa Pemilihan Fintech (PF) sebaga varibel dependen dipengaruhi oleh variabel independen Persepsi Manfaat (PM), Persepsi Risiko (PR), Privasi Pengguna (PvP) dan Trust (TR) sebesar 55,1 % dan masih ada 44,9 % variabel independen lain yang mempengaruhi. Trust (TR) sebagai variabel dependen memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,333 atau 33,3 %, berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 33, 3 % dan variabel independen lain mempengaruhi Trust (TR) sebesar 66,7%.

FIT Model Penelitian



Gambar 1

FIT Model Penelitian

Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat ketelitiannya adalah $(\alpha) = 5\% = 0,05$, dan nilai t-tabelnya adalah 1,98. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai Pvalues lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dan Pvalue kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotets

Hipotesis	T Statistics	P Values	Keterangan
Persepsi Manfaat (PM) -> Pemilihan Fintech (PF)	7,233	0,000	Berpengaruh
Persepsi Manfaat (PM) -> Trust (TR)	7,667	0,000	Berpengaruh
Persepsi Risiko (PR) -> Pemilihan Fintech (PF)	0,013	0,989	Tidak Berpengaruh
Persepsi Risiko (PR) -> Trust (TR)	1,993	0,047	Berpengaruh
Privasi Pengguna (PvP) -> Pemilihan Fintech (PF)	2,804	0,005	Berpengaruh
Privasi Pengguna (PvP) -> Trust (TR)	2,760	0,006	Berpengaruh
Trust (TR) -> Pemilihan Fintech (PF)	4,102	0,000	Berpengaruh

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *T Statistics* 7,667 dan P Values sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi manfaat mempengaruhi *trust* dari mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan.
2. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *T Statistics* 1,993 dan P Values sebesar 0,047 maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi resiko mempengaruhi *trust* dari mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan.
3. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *T Statistics* 2,760 dan P Values sebesar 0,006 maka dapat disimpulkan bahwa Privasi pengguna mempengaruhi *trust* dari mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan.
4. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *T Statistics* 4,102 dan P Values sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa *Trust* mempengaruhi mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan.
5. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *T Statistics* 7,233 dan P Values sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi manfaat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan

6. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *T Statistics* 0,013 dan *P Values* sebesar 0,989 maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi resiko mempengaruhi mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan.
7. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *T Statistics* 2,804 dan *P Values* sebesar 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa Privasi pengguna mempengaruhi mahasiswa dalam memilih *fintech* sebagai media pembayaran biaya pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa Pemilihan *fintech* oleh mahasiswa dalam melakukan pembayaran biaya pendidikan dipengaruhi oleh *Trust*, Persepsi manfaat dan Privasi pengguna, sedangkan persepsi resiko tidak mempengaruhi. *Trust* dari mahasiswa dalam menggunakan *fintech* dalam membayar biaya pendidikan dipengaruhi oleh Persepsi manfaat, Persepsi Resiko dan Privasi pengguna.

REFERENSI

- Abramova, S., & Böhme, R. (2016). Perceived benefit and risk as multidimensional determinants of bitcoin use: A quantitative exploratory study.
- AL AMIN, M., SULTANA, N., SAHA, T., Islam, S. M., & KASHEM, M. A. (2021). Customer's Attitude toward Mobile Banking Usage: A Case Study in Bangladesh. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(2), 419-426.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? In *Geo. J. Int'l L.*
- Bankole, F. O., & Bankole, O. O. (2017). The effects of cultural dimension on ICT innovation: Empirical analysis of mobile phone services. *Telematics and Informatics*, 34(2), 490-505.
- Bettinger, A. (1972). Fintech: a series of 40 times shared models used at manufacturers Hanover trust company. *Interfaces*, 62-63.
- Benlian, A., & Hess, T. (2011). Opportunities and risks of software-as-a-service: Findings from a survey of IT executives. *Decision support systems*, 52(1), 232-246.
- Cao, X., Yu, L., Liu, Z., Gong, M., & Adeel, L. (2018). Understanding mobile payment users' continuance intention: a trust transfer perspective. *Internet Research*.
- Dinev, T., Bellotto, M., Hart, P., Russo, V., Serra, I., & Colautti, C. (2006). Privacy calculus model in e-commerce - A study of Italy and the United States. *European Journal of Information Systems*, 15(4), 389-402. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ejis.3000590>.
- Dirks, K. T., & Ferrin, D. L. (2001). The role of trust in organizational settings. *Organization science*, 12(4), 450-467.
- Handarkho, Y. D. (2020). Understanding mobile payment continuance usage in physical store through social impact theory and trust transfer. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*.
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2009). Konsep dan aplikasi PLS (partial least square) untuk penelitian empiris. Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- Hossain, S. A., Bao, Y., Hasan, N., & Islam, M. F. (2020). Perception and prediction of intention to use online banking systems: An empirical study using extended TAM. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(1), 112-126.
- Juita, V., Firdaus, F., & Hermanto, T. N. P. (2020). Studi Prilaku Pengguna Layanan Financial Technology (Fintech) di Indonesia: Analisa Persepsi Risiko dan Manfaat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 118-131.
- Jun, J., Cho, I., & Park, H. (2018). Factors influencing continued use of mobile easy payment service: an empirical investigation. *Total Quality Management & Business Excellence*, 29(9-10), 1043-1057.
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R. (2008). A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and their antecedents. *Decision support systems*, 44(2), 544-564.
- Kim, G., Shin, B., & Lee, H. G. (2009). Understanding dynamics between initial trust and usage intentions of mobile banking. *Information Systems Journal*, 19(3), 283-311.

- Latan, H. & Ghozali, I. (2012). *Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lee, J., & Allaway, A. (2002). Effects of personal control on adoption of self-service technology innovations. *Journal of Services Marketing*, 16(6), 553–572. <https://doi.org/10.1108/08876040210443418>.
- Lee, M. C. (2009). Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit. *Electronic Commerce Research and Applications*, 8(3), 130–141. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2008.11.006>.
- Macht, S. (2014). Reaping value-added benefits from crowdfunders: what can we learn from relationship marketing?. *Strategic Change*, 23(7-8), 439-460.
- Marpaung, F. K., Dewi, R. S., Grace, E., Sudirman, A., & Sugiati, M. (2021). Behavioral Stimulus for Using Bank Mestika Mobile Banking Services: UTAUT2 Model Perspective. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 1(2), 61-72.
- Milian, E. Z., Spinola, M. de M., dan Carvalho, M. M. d. (2019). Fintechs: A literature review and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 34(January). <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2019.100833>.
- Mukherjee, A., & Nath, P. (2007). Role of electronic trust in online retailing: A re-examination of the commitment-trust theory. *European journal of marketing*.
- OJK. (2021). Penyelenggara fintech lending terdaftar dan berizin di OJK. [Ojk.Go.Id. https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-28-Desember-2020.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-28-Desember-2020.aspx)
- Örs, M. E. (2018). Development of a technology acceptance model for mobile payment systems (Master's thesis, Middle East Technical University).
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>.
- Rabbani, M. R., Khan, S., & Thalassinou, E. I. (2020). Fintech, blockchain and Islamic finance: An extensive literature review. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(2), 65–86. <https://doi.org/10.35808/ijeba/444>.
- Rani, A., & Mehta, K. (2018). A Study on Development of Dual Phase Mobile Banking Adoption Model. *Journal of Technology Management for Growing Economies*, 9(2), 171-197.
- Stewart, H., & Jürjens, J. (2018). Data security and consumer trust in Fintech Innovation in Germany Information & Computer Security Data security and consumer trust in Fintech Innovation in Germany Article information: *Information & Computer Security*, 26(1), 109–128.
- Viehland, D., & Leong, R. S. Y. (2007). Acceptance and use of mobile payments. *ACIS 2007 Proceedings - 18th Australasian Conference on Information Systems*, 664–671.
- Walker, R. H., & Johnson, L. W. (2006). Why consumers use and do not use technology-enabled services. *Journal of Services Marketing*, 20(2), 125–135. <https://doi.org/10.1108/08876040610657057>.
- Wong, K. K. K. (2013). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1-32.
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). The Fintech phenomenon: antecedents of financial innovation perceived by the popular press. *Financial Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-016-0036-7>.
- Zhou, T. (2013). An empirical examination of continuance intention of mobile payment services. *Decision Support Systems*, 54(2), 1085–1091. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.10.034>.